

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan dipahami sebagai Roh maha kuasa dan asas dari suatu kepercayaan, tidak ada kesepakatan bersama mengenai konsep ketuhanan, sehingga ada berbagai konsep ketuhanan meliputi teisme, deisme, panteisme, dan lain-lain. Dalam pandangan teisme Tuhan merupakan pencipta sekaligus pengatur segala kejadian di alam semesta. Tuhan hanya ada satu tidak berwujud, tidak juga memiliki pribadi sumber segala kewajiban moral dan hal terbesar yang dapat direnungkan.¹

Tuhan sebagai sesuatu yang abstrak telah mengkaruniakan akal atau rasio kepada manusia, sehingga manusia pun menjadi ciptaan paling sempurna dibandingkan ciptaan Tuhan yang lainnya². Dengan akal, manusia senantiasa berpikir dan dengan berpikir manusia menghasilkan pengetahuan dan dengan pengetahuan dan ilmunya, manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah kehidupannya. Ilmu pengetahuan manusia setiap saat berkembang, perkembangan tersebut dapat menyebabkan perubahan dasar-dasar pokok kehidupan manusia. Bahkan perubahan tersebut dapat berjalan dengan cepat dan sangat berpengaruh pada berbagai unsur kehidupan. Perkembangan

¹ Swiburne, R.G, *God dalam Honderich, Ted, The Oxford Companion to Philosophy*, Oxford University Press 1995. hlm 22.

² Abdul Munir Mul Khan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*, Bumi Aksara: Jakarta, 1992, hlm 30.

pemikiran manusia pada dasarnya ditandai dengan usaha mempergunakan akal atau rasionya untuk memahami segala sesuatu, termasuk didalamnya pemahaman tentang Tuhan sebagai penciptanya.³

Pembahasan mengenai tentang Tuhan dalam sejarah pemikiran manusia memang senantiasa menarik untuk diteliti, ada berbagai spekulasi dan bukti-bukti tentang keberadaan Tuhan secara variatif telah banyak di tengahkan oleh para ilmuan pandai dalam setiap masa. Dalam sejarah peradaban Yunani, tercatat bahwa pengkajian dan perhatian penuh tentang eksistensi Tuhan menempati tempat yang khusus dalam bidang pemikiran filsafat. Contoh yang paling nyata dari usaha kajian filosof tentang eksistensi Tuhan dapat dilihat bagaimana filosof Aristoteles menggunakan gerakan-gerakan yang nampak di alam dalam membuktikan adanya penggerak yang tidak terlihat (wujud Tuhan). Membahas tentang Tuhan merupakan suatu persoalan umum yang di permasalahan oleh pemikir filsafat. Ketika kita membahas tentang hakikat alam, wujud Tuhan tidak terpisahkan dari pengetahuan alam, begitupula sebaliknya, wujud alam mustahil terpisah dari ribuan faktor yang berpengaruh atas alam.⁴

Keyakinan terhadap wujud Tuhan adalah aspek terpenting dalam proses beragama, manusia secara universal menerima peranan agama dan meyakini kepada agamanya masing-masing. Para ahli ilmu sosial dari berbagai disiplin ilmu

³ Skripsi Leni Andariati, *Petualangan Rasionalisme Menuju Tuhan, Studi perbandingan Zakaria al-Razi dan Rene Descartes*. Semarang 2018, hlm 17.

⁴ Thesis Rohman, Arif, *Pembuktian wujud Tuhan dalam perspektif akal dan Islam Undergraduate*, Iain Sunan Ampela Surabaya. 1997, hlm 43.

yang berbeda seperti psikologi, sosiologi, antropologi filsafat dan kalam (teologi) banyak mengemukakan pandangan masing-masing dalam menerangkan kenapa manusia menganut dan ber-tuhan. Mengkaji wujud Tuhan tidak saja menyangkut keimanan manusia, namun juga dibutuhkan argumen-argumen rasional, integral dan analitis. Dengan demikian dibutuhkan analisis integral terhadap dalil-dalil ataupun argumen-argumen mengenai wujud Tuhan tersebut, khususnya argument logika yang mencoba membangun argumentasi rasional disamping doktrin agama dan wahyu yang ada.⁵

Penggunaan akal untuk menjangkau wilayah ketuhanan ini telah digunakan dari zaman klasik, pertengahan serta modern. Meskipun rasionalisme menemukan bentuk baru pada masa modern, namun sebenarnya berbagai macam rasionalisme telah ada sejak masa klasik filsafat itu sendiri. Rasionalisme telah ada sejak zaman Thales, Socrates, Plato, Aristoteles, bahkan kalangan Sofis. Para filosof klasik, telah menerapkan rasionalisme dalam filsafat mereka. Kemudian pada zaman pertengahan muncul argumen kosmologis Thomas Aquinas guna membuktikan adanya Tuhan. Dia mendasari argumennya pada keberadaan alam dengan menggunakan dalil-dalil rasional. Dia menolak pendapat teolog yang menyatakan bahwa Tuhan adalah masalah keimanan yang tidak bisa dijelaskan oleh filsafat.⁶

⁵ Abdul Munir Mul Khan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*, Jakarta hlm 44.

⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum Akal dan Hati*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm 128.

Penggunaan akal di zaman klasik dan pertengahan telah mampu membuktikan bahwa akal (rasio) memang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam memperoleh pengetahuan, baik itu pengetahuan konkret maupun pengetahuan yang abstrak. Fungsi akal yang sangat penting ini kemudian diperkuat dengan munculnya kembali salah satu tokoh zaman modern yang menggunakan akal dalam memperoleh pengetahuan. Rene Descartes atau *Cartesius* (1596-1650), juga disebut “Bapak filsafat modern”⁷. Descartes adalah seorang ahli dalam ilmu alam, ilmu hukum, dan ilmu kedokteran, ia berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang dapat dipercaya adalah akal, pengetahuan yang diperoleh lewat akallah yang memenuhi syarat yang dituntut oleh semua ilmu pengetahuan ilmiah, dan dengan akal dapat diperoleh kebenaran.⁸ Baginya rasio merupakan instansi tertinggi untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan pengetahuan merupakan bukti eksistensi manusia dan menjadi ukuran kebernilaian manusia.⁹

Kepercayaan tentang adanya Tuhan yang sangat mendalam dan yang sangat penting adalah tidak terdapat di kalangan orang-orang biasa namun sebagian manusia menolak kepercayaan tentang adanya Tuhan, akal memiliki kebebasan dan kemerdekaan dengan akal manusia dapat melepaskan keterkaitannya dengan keadaan lingkungan dan naluri kemanusiaan. Rasional dimiliki oleh semua manusia, sedangkan pembuktian tentang Tuhan itu hanya bisa didapatkan melalui wahyu namun tidak semua manusia memiliki

⁷ Wahyu Murtiningsih, *Para Filsuf dari Plato sampai Ibnu Bajjah*, IRSCiSoD : Jogjakarta, 2014, hlm 88.

⁸ Asmoro, Achmadi, *Pengantar Filsafat Umum*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005, hlm 115.

⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*,.....hlm 44.

wahyu. Maka dari itu untuk menuju argumentasi tentang keberadaan Tuhan secara umum dan bisa diyakini oleh semua manusia dengan menggunakan rasionalisme.¹⁰

Rene Descartes adalah tokoh yang mencapai pembuktian keberadaan Tuhan dengan menggunakan pembuktian Rasionalismenya. Rene Descartes telah membuktikan bahwa rasionalismelah yang bisa kita percayai sehingga mampu membawa kita untuk mencari keberadaan Tuhan, dengan cara menggunakan akal dan mengiyakan bahwa Tuhan Itu ada dan keberadaan Tuhan itu bisa di argumentasikan menggunakan akal.¹¹

Selain itu, Argumen keberadaan Tuhan dan upaya pembuktian Tuhan yang dilandaskan pada kemampuan manusia itu sendiri yaitu akal dan rasionalitas menjadi menarik dan penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat akal dan rasionalitas adalah faktor yang dimiliki oleh setiap manusia. Karena pada dasarnya, berbekal akal atau rasionalisme setiap manusia berpotensi mengenal Tuhan atau justru sebaliknya, manusia akan mengingkari Tuhan, bahkan menjadi Ateis. Dan ketika Rene Descartes yang merupakan bapak filsafat Moderen dengan argument rasionalnya tidak menjadi Ateis dan tidak mengingkari Tuhan tetapi justru berhasil memberikan argument pembuktian keberadaan Tuhan. Hal ini menarik dan penting dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran utuh serta kontribusi pemikirannya terkait Tuhan dan argument pembuktian Tuhan.

¹⁰ Thesis Rohman Arif, *Pembuktian Wujud tuhan dalam prespektif akal dan islam Undergraduate*, Iain sunan ampel: Surabaya 1997.hlm 40.

¹¹ Rohman Arif, *Pembuktian Wujud tuhan dalam prespektif akal dan islam Undergraduate*.....hlm 43.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :
“Tuhan dalam Prespektif Rasionalisme Rene Descartes”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, Peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tuhan dalam prespektif Rene Descartes?
2. Bagaimana Argumen Rasionalisme Rene Descartes dalam membuk-tikan Keberadaan Tuhan ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini hanya fokus membahas masalah tentang Tuhan menurut Prespektif Rene Descartes dan juga Argumen pembuktian keberadaan Tuhan.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Tuhan dalam prespektif Rene Descartes
2. Untuk mendeskripsikan pembuktian keberadaan Tuhan dalam argumen Rasionalisme Rene Descartes.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Prodi AFI Tentang Tuhan Dalam Prespektif Rasionalisme Rene Descartes.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga prpses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan memperluas keilmuan keislaman untuk meningkatkan kemajuan dan pemikiran bagi pemikiran Rene Descartes.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu tentang hal yang berhubungan dengan Tuhan dalam Prespektif Rasionalisme Rene Descartes, penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Arif. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya(1997). Penelitian yang berjudul "*pembuktian Wujud Tuhan dalam Prespektif akal dan islam*". Kepercayaan tentang adanya Tuhan yang sangat mendalam dan sangat penting adalah tidak terdapat di kalangan orang-orang biasa. Namun sebagian manusia menolak kepercayaan tentang adanya Tuhan, karena bukti-bukti tidak memahami dan menghayati tanda-tanda kebesaran yang tergelar di alam raya ini, sehingga akal bisa sampai memutuskan tentang keberadaan Tuhan. Pada dasarnya akal memiliki kebebasan dan kemerdekaan, dengan akalnya manusia dapat melepaskan keretkaitannya dengan

keadaan lingkungan dan naluri kemanusiannya.¹²

Persamaan peneliti penulis dan peneliti yang ditulis oleh Rohman Arif sama-sama mengkaji masalah pembuktian wujud Tuhan. Sedangkan Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rohman Arif dengan Penelitian yang saya telitih ini adalah dalam penelitian Rohman Arif dia menggunakan akal untuk membuktikan keberadaan Tuhan namun tak lepas dari pandangan islam yang selalu ada dalam keterkaitannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizin. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel (2009). Penelitian yang berjudul. “*Konsep ketuhanan menurut Ibnu Rusyd.*” Skripsi ini membahas tentang makna Ketuhanan secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu Ketuhanan sebagai makna imanensi dan Ketuhanan sebagai makna transenden. Konsep imanensi menerangkan bahwa ketuhanan tidak dapat dijangkau oleh alam pikiran manusia. Tuhan dalam makna transdensi merupakan suatu hal yang abstrak dan universal, bersifat transcendental yang mana manusia cukup meyakini keberadaan-nya.¹³

Persamaan penelitian penulis dan peneliti yang ditulis oleh Faizin adalah sama-sama membahas tentang Konsep ketuhanan. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faizin dengan penelitian yang saya telitih ini adalah dari pemikiran kedua tokoh ini saja sudah bisa kita lihat sangat jauh perbedaannya, tokoh yang diteliti oleh Fauzin ini adalah Ibnu Rusyd tokoh ini mengkaji tentang konsep keTuhan itu dengan

¹² Artikel Rohman Arif, *Pembuktian Wujud Tuhan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 1997. hlm 33.

¹³ Skripsi Faizin, *Konsep Keteuhanan Menurut Ibnu Rusyd*,..... hlm 52.

menggunakan konsep Umum menurutnya Tuhan itu seperti makna imanensi dan transenden, Tuhan itu tidak dapat di jangkau dan manusia cukup untuk meyakini saja bahwa keberadaan Tuhan itu ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Akbar. Mahasiswa UIN Suska Riau (2020). Penelitian yang berjudul “*Keberadaan Tuhan: Studi Atas Pemikiran Agus Mustofa dan Buku “Bersatu Dengan Allah”*”. Penelitian ini membahas soal Tuhan yang meliputi segala-galanya baik bersifat lahiriah maupun batiniah. Eksistensi Tuhan secara filosofi keberadanya merupakan suatu yang niscaya yang tidak bisa ditolak lagi keberadaanya. Sementara itu hakikat Tuhan adalah Tuhan yang layak dijadikan tempat bergantung. Bukan Tuhan yang tidak layak yang justru bergantung kepada makhluk.¹⁴

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Nurul Akbar sama-sama meneliti mengenai seseorang filsuf namun perbedaannya adalah Filsuf yang akan di teliti yaitu Agus Mustofa dan Rene Descartes yang meneliti mengenai masalah Keberadaan Tuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi, Helena Vidya Sukma, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunika, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Konsep Rasionalisme Rene Descartes dan Relevansinya dalam pengembangan ilmu Dakwah*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana relevansi konsep rasionalisme Rene Descartes

¹⁴ Skripsi Nurul Akbar, *Keberadaan Tuhan Studi atas Pemikiran Agus Mustofa dan Buku “Bersatu dengan Allah”*. Jakarta. hlm 42.

dalam pengembangan ilmu Dakwah Relevansi pemikiran Rene Descartes dalam ilmu Dakwah tidak dapat dilepaskan dari dinamika sejarah, dimana kaum muslimin menjadi konsumen produk yang dihasilkan oleh orangdi luar muslim (Barat).

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Andriati, Mahasiwa Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Petualangan Rasionalisme Menuju Tuhan Studi Perbandingan Zakariah al-Razi dan Rene Descartes dalam menjangkau wilayah ketuhanan*”. serta apa persamaan dan perbedaan peran akal (rasio) dalam pandangan Zakaria al-razi dan Rene DeSscartes dalam menjangkau wilayah ketuhanan.¹⁵

Persamaan Penelitian penulis dengan penelitian yang ada diatas adalah Sama-sama membalas tentang akal (rasio). Kemudian perbedaannya adalah sangat jelas bahwasnya penulis hanya mengkaji atau terpokus kepada akal (Rasio) saja dan bagaimana rasio mendeskripsi kebenaran yang mana tokohnya adalah Rene Descartes.

Penelitian yang dilakukan oleh Nigismatul Choiriyah Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang berjudul “*Rasionalisme Rene Descartes*”, dalam penelitian ini dejelaskan tentang Rasionalisme Rene Descartes menemukan metode agar hasil dari mempelajari filsafat benar-benar logis yaitu dengan menyangsikan segala-galanya atau menerapkan metode keraguan-raguan artinya keraguan-keraguan

¹⁵ Leni Andariati, *Petualangan Rasionalisme Menuju Tuhan Studi Perbandingan Zakaria al-Razi dan Rene Descartes*, Uin walisongo: Semarang, 2018, hlm 14.

harus meliputi seluruh pengetahuan yang dimiliki.¹⁶

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ada diatas adalah sama-sama meneliti tentang rasio. Kemudian perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penulis mengkaji pemikiran Rene Descartes tentang Rasio dan bagaimana Rasio mengungkap kebenaran. Sedangkan penelitian diatas yang di teliti oleh Dosen Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Palangkaraya adalah lebih kepada dominan membahas Tokoh nya saja yaitu Rene Descartes.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu investigasi yang terorganisasi untuk menyajikan suatu informasi dalam upaya memecahkan masalah, mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai penelitian yang sistematis. Terkontrol, empiris, dan menyelidiki kritis dari proposal-proposal hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan antara gejala alam secara umum peneliti diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis menggunakan metode ilmiah baik itu kualitatif atau kuantitatif, eksperimen dan non-eksperimen, interaktif dan non-interaktif.¹⁷

¹⁶ Ngiswaton Choiriyah, *Rasionalisme Rene Descartes*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah: Palangkaraya 2014 hlm 22.

¹⁷ Ngiswaton Choiriyah, *Rasionalisme Rene Descartes*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah: Palangkaraya 2014 hlm 22.

Penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian studi tokoh, Penelitian ini mengikuti cara dan arah pikiran seorang tokoh filsuf dengan begitu sudah dari sananya terjamin bahwa objek formal penelitian itu bersifat historis. Tokoh itu sendiri, dengan berpikir secara filsafat sudah menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat atau tentang metodenya. dan peneliti hanya akan ikut serta dalam pemikiran tokoh yang bersangkutan.¹⁸

H. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (Kajian Pustaka) yang bersifat kualitatif deskriptif untuk mengkaji mengenai Tuhan dalam prespektif Rasionalisme Rene Descartes dan bukti keberadaannya Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan menggunakan sumber-sumber yang relevan yaitu kepustakaan. *Library Research* (Kajian Pustaka) dimana peneliti mengkaji dan menganalisis data melalui buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, atau catatan sejarah dan yang lainnya yang bersifat kualitatif deskriptif.

1. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian skripsi ini. Sumber data

¹⁸ Anson Bakker, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT Kanisius: Yogyakarta, 2020. hlm 63.

primer yang digunakan dalam penelitian yang penulis garap yaitu buku *Diskursus dan Metode* terjemahan bahasa Indonesia cetakan pertama maret 2012 penerjemah Ahmad Farid Ma'ruf

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dapat digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, skripsi, artikel, situs-situs internet dan lainnya yang berkenaan dengan Rene Descartes mengenai Tuhan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mencari tau mengumpulkan kepustakaan. Pertama-tama dicari buku yang ada tentang tokoh dan topik sub bab yang bersangkutan. Dengan karya-karya tokoh dengan monograf dan karangan khusus tokoh tentang kefilosofan. Kemudian akan mengkaji data yang ada terkait Tuhan dan keberadaanya dalam perspektif rasionalisme rene descartes fokus pada penelitian ini yaitu analisis pemikiran tokoh, yaitu analisis teks. Maka dari itu, pengumpulan data penulis lakukan dengan metode *Library Research* (Kajian Pustaka) yang meliputi buku-buku umum dan buku-buku khusus filsafat, tulisan-tulisan, ensiklopedia. atau gambar yang berkaitan dengan pembahasan.¹⁹

¹⁹ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian....* hlm.64

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Para peneliti berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data adalah suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Kemudian analisis itu merupakan cara berpikir atau mencari pola.²⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dominan atau lebih banyak menggunakan metode *Library Research* karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif analisis. Agar peneliti mendapatkan gambaran secara umum dan menjawab fokus pada penelitian. Kemudian setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data disini penulis menggunakan teknik membaca, mencatat data serta menginventarisikan data kemudian menganalisis isi. Analisis merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

²⁰ Syafizal Helmi Situmorang. *Analisis Data Untuk Riser Manajemen*, Gramedia Medan 2010 hlm 8

Jadi sebagai bahan analisis dan komparatif terhadap pemikirannya Rene Descartes tentang Tuhan dan keberadaannya sehingga dapat diketahui bagaimana relevansinya dalam kehidupan kontemporer.²¹

I. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab kedua meupakan landasan teori yang berisi pembahasan teori tentang Rasionalisme. Didalam bab ini akan membahas definisi Rasionalisme dari berbagai pandangan prespektif. Dan juga dalam pandangan Rene Descartes

BAB III : Secara spasifik akan membahas Biografi Rene Descartes. Riwayat Hidup, Riwayat Pendidikan, Perjalanan Karir dan Karya-Karya serta pengaruh pemikiran Rene Descartes.

BAB IV : Dalam Bab ini penulis akan Menganalisis hasil pembahasan dari Tuhan Menurut Prespektif Rasionalisme Rene Descartes

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung 2017, hlm 244

BAB V : Penutup, dalam bab ini akan di uraikan berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

